

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurang olahraga dan aktivitas fisik, seperti mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh penting secara individual. Di sisi lain, lewat acara olahraga, banyak orang terlibat dengan olahraga secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau dengan menonton olahraga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689).

Olahraga adalah aktivitas jasmani apapun yang memiliki ciri permainan dan unsur satu perjuangan dengan diri sendiri, atau dengan orang lain atau satu tantangan alam (Setyo Adi, 2015). Olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Olahraga juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengangkat harkat dan martabat. Hal tersebut dapat dicapai melalui prestasi yang membanggakan dibidang olahraga.

Olahraga adalah setiap aktivitas yang mengandung sifat atau ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan mengendalikan diri sendiri atau orang lain atau konfirmasi dengan faktor alam (Rosdiani, 2012:61). Olahraga menyebabkan perbaikan dalam tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek

kehidupan seharian seseorang. Pendekatan holistik tubuh/jiwa termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, yakni: psikomotor, kognitif, dan afektif. Sehingga setiap manusia yang sering melakukan kegiatan olahraga akan memiliki kesehatan rohani dan jasmani yang lebih baik dibandingkan manusia yang jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan olahraga.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan prestasi.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Syafi'i et al., 2018). Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar (Sardiman, 2001). Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan (Retnowati et al., 2016).

Berdasarkan Pendapat diatas dapat disimpulkan Prestasi adalah hasil akhir yang diraih dari hasil keuletan kerja setiap orang menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), Bab I Pasal (1), disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui

kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Jamalong, 2014). Prestasi olahraga nasional tidak mungkin dapat maju tanpa adanya fondasi yang kokoh, karena prestasi olahraga tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba dan instan. (Utami, 2015) Prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

”Sebuah prestasi olahraga hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang, pengembangannya harus dilalukan melalui proses pembinaan olahraga. Agar pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting dan komponen didalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: 1) tujuan, 2) manajemen, 3) faktor ketenagaan, 4) atlet, 5) sarana dan prasarana, 6) struktur dan isi program, 7) sumber belajar, 8) metodologi, 9) evaluasi dan penelitian, serta 10) dana (Harsuki, 2003). Menurut (Assalam Didik, Sulaiman, 2015) Secara konseptual, komponen-komponen tersebut sangat penting bagi proses pembinaan. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga. Klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga (Nugroho, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut, di Indonesia telah ada satu organisasi keolahragaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan

olahraga prestasi, karena Pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan secara sentralistik atau terpusat disuatu daerah saja.

Prestasi adalah satu dari berbagai macam tujuan dalam olahraga. Kemunculan prestasi juga berasal dari masyarakat semakin banyak mereka berolahraga semakin banyak juga bibit-bibit potensial yang akan muncul dalam masyarakat tersebut. Selajutnya dibutuhkan suatu wadah atau organisasi yang dapat mengembangkan, membina, serta mengevaluasi bibit atlit tersebut sehingga tercipta proses yang optimal menuju prestasi olahraga.

Pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlit yang potensial. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlit yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan didaerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi. Yang pada akhirnya organisasi keolahragaan akan memimpin atlet-atlet berprestasi menuju tingkat yang lebih tinggi (daerah, provinsi, nasional, dan internasional). (Wibowo Kristianto,Hidayatullah M.Furqon, 2017). Tanpa dukungan dari organisasi keolahragaan tentunya akan mustahil. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan,

pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27). (Rasyono, 2016).

Di setiap daerah tentunya sudah tidak asing dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Merekalah organisasi keolahragaan yang memiliki tugas paling depan untuk memajukan prestasi olahraga, Organisasi keolahragaan termasuk organisasi sosial yang keanggotaannya bersifat sukarela. KONI adalah satu-satunya organisasi keolahragaan nasional yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola, membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan setiap dan seluruh pelaksanaan kegiatan olahraga prestasi setiap anggota di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memiliki fungsi Membantu Pemerintah, pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dalam bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi pada tingkat nasional maupun daerah. Karenanya sangat penting peran organisasi untuk olahraga karena mereka akan berperan dalam membentuk kebijakan yang mana kebijakan tersebut akan menentukan berkembang atau tidaknya olahraga di daerah organisasi berada.(Rasyono, 2016)

Disini Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan suatu organisasi yang berperan penting pada Perkembangan olahraga baik di Indonesia, di provinsi maupun di kabupaten dan kotamadya. Peran serta KONI pada Perkembangan olahraga di Indonesia ini tertuang pada tugas dan fungsi KONI yaitu; KONI memiliki tugas pokok merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan prestasi atlet, kinerja wasit,

pelatih dan manajer untuk mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik, pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. Menurut Lutan Rusli dkk (2000: 11) pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pendapat mengenai pembinaan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui pendekatan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilaksanakan sejak sedini mungkin melalui wadah-wadah organisasi. (Darmawan Fitrah Ahmad, 1981)

Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding.

Oleh karena mengingat pentingnya peran organisasi keolahragaan untuk olahraga prestasi penulis ingin menggali informasi terkait program kegiatan keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi 2021, peneliti memilih Kota Tebing Tinggi sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi peneliti pada KONI kota Tebing Tinggi dimana pada Pekan

Olahraga Provinsi Sumatera Utara (PORPROVSU) tahun 2014 dan pada Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Utara (PORPROVSU) tahun 2019, terdapat penurunan prestasi pada pembinaan olahraga prestasi di Provinsi Sumatera Utara dimana pada PORPROVSU 2014 Kota Tebing Tinggi berhasil memperoleh posisi peringkat 4 sementara di PORPROVSU 2019 posisi kota Tebing Tinggi menurun menjadi peringkat 5 (data dapat dilihat di lembar lampiran hal 53).

Padahal pada pengamatan penulis terhadap program pembinaan prestasi yang dilaksanakan KONI Kota Tebing Tinggi dapat dikatakan sudah baik dimana KONI Kota Tebing Tinggi dalam melaksanakan pembinaan prestasi seperti membantu Pengurus Cabang Olahraga dalam melaksanakan kejuaraan, melaksanakan tes fisik bagi atlet yang bekerja sama dengan suatu lembaga keolahragaan, dan juga melaksanakan Pemusatan latihan 3-4 bulan untuk menghadapi event seperti PORWIL dan juga PORPROVSU. Akan tetapi apabila melihat data prestasi atlet binaan KONI Kota Tebing Tinggi sangat tidak signifikan dengan apa yang telah di programkan dalam pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan oleh KONI Kota Tebing Tinggi.

Ini tampak pada minimnya atlet KONI Kota Tebing Tinggi yang lolos maupun berprestasi pada event seperti Pekan Olahraga Nasional (PON).

Melihat hasil prestasi yang diraih atlet KONI Kota Tebing Tinggi pada event daerah Sumatera Utara tidak signifikan dengan hasil yang diperoleh pada tingkat Nasional. Ini tentunya menjadi suatu permasalahan bagi pembinaan prestasi olahraga Kota Tebing Tinggi dimana selain merosotnya prestasi atlet pada level daerah, persentasi atlet KONI Kota

Tebing Tinggi juga sangat minim untuk lolos sebagai wakil atlet Sumatera Utara pada event sekelas PON.

Peneliti melihat ini tentunya ada masalah dalam program pembinaan prestasi pada KONI Kota Tebing Tinggi. Dimana selain menurunnya peringkat KONI Kota Tebing Tinggi pada PORPROVSU, atlet KONI Kota Tebing Tinggi yang lolos dan berprestasi untuk Sumatera Utara pada event Kejurnas ataupun PON sangatlah minim.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti serta pengumpulan data tersebut dan fakta yang terjadi dilapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program Pembinaan Pusat Latihan Daerah Olahraga Prestasi KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang “Evaluasi Evaluasi Program Pembinaan Pusat Latihan Daerah Olahraga Prestasi KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020”.

## 1.3. Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *context* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?
2. Bagaimana *input* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?



3. Bagaimana *process* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?
4. Bagaimana *product* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?

#### 1.4. Tujuan

Berdasarkan fokus dan masalah penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Evaluasi Program Pembinaan Pusat Latihan Daerah Olahraga Prestasi KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan *context* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?
2. Mendeskripsikan *input* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?
3. Mendeskripsikan *process* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?
4. Mendeskripsikan *product* program kegiatan pembinaan pusat latihan daerah keolahragaan di KONI Kota Tebing Tinggi tahun 2020 ?

#### 1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang evaluasi program pembinaan pusat latihan daerah olahraga prestasi KONI Kota Tebing Tinggi sebagai upaya peningkatan program kegiatan.

2. Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca dalam upaya evaluasi program pembinaan pusat latihan daerah olahraga prestasi KONI Kota Tebing Tinggi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai evaluasi program yang berguna untuk mengetahui kesesuaian antara hasil yang diperoleh dari proses program kegiatan.

